BAB IV

FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PESANTREN AL-ANWAR

A. Faktor Penunjang Perkembangan Pesantren al-Anwar

1. Faktor Internal

Faktor internal di sini adalah faktor dari dalam keluarga pesantren atau dari lingkungan pesantren sendiri. Sudah lazim diketahui bahwa faktor internal ini amat besar perannya dalam sebuah kemajuan suatu komunitas atau lembaga. Dalam hal ini perkembangan pesantren al-Anwar juga tidak lepas dari faktor internal yang bisa membuat lembaga ini berkembang dan maju. Ada beberapa faktor internal yang amat dominan dalam memajukan pesantren ini, antaralain:

a. Tekad Kuat Hj. Massuni'ah untuk Mengamalkan al-Qur'an

Sebagai seorang yang amat berpengaruh di Desa Abar-abir, tentu sosok Hj. Masuni'ah menjadi sorotan masyarakat setempat.Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi Hj. Masuniah agar setiap tindak tanduknya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Untuk itu, beliau senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an yang diajarkannya pada murid-muridnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur'an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkannya.[1]Mengajarkan al-Qur'an di sini tidak cukup hanya dengan ucapan, namun juga perlu disertai dengan perilaku yang mencerminkan pelajaran yang baik di dalamnya, sebab *ilmul hal* (tingkah laku) lebih efektif daripada ucapan semata.

Tekad kuat Hj. Masuniah dalam mengamalkan al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat.Iamengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan ajaran Islam di dalamnya. Jalan ini iatempuhuntuk mengabdi dalam agama serta turut mencerdaskan anak bangsa. Dalam mencerdaskan anak bangsa, ulama' juga telah dikenal mengambil peran di dalamnya. Oleh karena itu ia juga turut berperan di dalamnya karena panggilan hati serta didikan keluarganya yang sejak kecil telah mengajarkannyaagar senantiasa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Warisan paling berharga dari Hj. Massuniah kepada masyarakat ialah putera-putera yang mampu melanjutkan perjuangannya menjadi lebih baik.Ia selalu menanamkan doktrin agar anak-anaknya tidak kenal lelah dalam berjuang untuk agama. Iasering berpesan kepada putera-puteranya agar mereka mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama menuntut ilmu sebagaimana dilakukan olehnya. Nampaknya nasehat ini yang melekat pada putera-putera yang menjadi salah satu sosok yang

[1]H.R. Bukhari No 5027.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditokohkan di Abar-abir maupun di Gresik. Hal tersebut dilakukan karena komitmennyadalam mengamalkan ajaran al-Qur'an tidak hanya putus sampai ia saja, melainkan akan terus ada penggantinyadari anak cucunyayang telah digembleng sebelumnya.

b. Putera-Putera Hj. Massuni'ah yang berkompeten

Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, mungkin pribahasa yang pas untuk menggambarkan putera-putera Hj. Massuni'ah.Sepeninggal Hj. Massuni'ah, merekalah yang melanjutkan perjuangan Hj. Massuni'ah dalam mengembangkan pesantrennya. Putera-puteranya adalah seorang hafidz yang juga bagus suaranya, maka tidak heran jika mereka dijadikan Imam-imam di Masjid-masjid setempat. Kiai FathanAnwari menjadi Imam tarawih di masjid agung Gresik, imam tarawih di masjid kiai gede Bungah sebagai da'I di kabupaten Gresik. UstadzSholikhun menjadi imam di masjid Desa Sekapuk khataman al-Quran satu bulan.Ustadz AliMurtadlo menjadi imam di masjid agung Gresik dan masjid ampel Surabaya. Dari keempat anaknya hanya ada satu anak yang bukan seorang hafidz, namun semangat mengamalkan ilmu agamanya juga cukup tinggi, yaitu Musbikhin.

Dari sini kita sudah bisa memaklumi bahwa putera-putera Hj. Massuni'ah adalah orang-orang besar yang menjadi salah satu faktor internal yang mendominasi dalam kemajuan pesantren al-Anwar.Puteranya yang paling berperan dalam memajukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren sekaligus menjadi pengasuh Pesantren al-Anwar yaitu Kyai FathanAnwari.Semangatnyadalam mensyiarkan Islam yang sangat besar memberikan dampak positif terhadap pesantren yang diasuhnya. Pesantren yang awalnya merupakan lembaga TPQ bermatamorfosis menjadi taman bagi para hafidz dalam menghafalkan al-Qur'an. Kita mengetahui bahwa derajat seorang hafidz sangat tinggi di sisi Allah. Para hafidz akan ditinggikan derajatnya saat berada disurga. Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah Saw bersabda:

> "Penghafal al Quran akan datang pada hari kiamat, kemudianaal Quran akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan), al Quran kembali meminta: Wahai Tuhanku tambahkanlah, maka orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian al Quran memohon lagi: Wahai Tuhanku ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga), dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan" (HR. Tirmidzi, hadits hasan {2916}, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim, ia menilainya hadits shahih).[2]

Hadits di atas menjelaskan tentang derajat penghafal al-Qur'an yang sangat mulia di sisi Allah. Maka tidak heran ketika Kiai Fathan Anwaribegitu getol mendirikan pesantren yang berbasis hafalan al-Qur'an.Ia selalu mendorong santri-santrinya yang berasal dari mana-manauntuk berlomba-lomba menghafal al-Qur'an. Amanah mulia yang diberikan kepada Kyai Fathan Anwarioleh para orang tua santri tersebut dijalankan dengan sangat

[2]https://www.facebook.com/notes/shohibul-faroji/dalil-al-quran-hadits-tentang-keutamaan-menghafal-al-quran/343892725761687/, diakses pada tanggal 09 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik.Iamenyampaikan bahwa akan mendidik santri-santrinya menjadi guru-guru yang mumpuni dalam al-Qur'an. Selain itu ia juga berharap ilmu mereka akan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Salah satu upaya yang dilakukan Kyai Fathan Anwari agar santrinya getol menghafal al-Qur'an dengan mewajibkan setoran dua kali sehari, yaitu bakda subuh dan bakda isya'. Setiap setoran hafalan, ia mewajibkan menyetorkan satu halaman dan selalu menekankan kepada mereka agar menyetorkan lebih dari itu.

Dalam meningkatkan kualitas hafalannya, Kyai Fathan juga mengajak santri-santrinya untuk *taqarrub ilallah* lewat mujahadah Asmaul Husna. Mujahadah Asmaul Husna adalah sebuah majelis dzikir rutinan yang diadkan pada hari jum'at ba'da shalat maghrib sampai selesai seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Agenda dzikir bersama ini diharapkan bisa menambah kualitas hafalan para santri. Sebab sudah lazim kita ketahui bahwa asma'ul husna mempunyai banyak manfaat dalam sebuah do'a.Bahkan Di dalam al-Qur'an dianjurkan agar kita berdo'a menggunakan asmaul husna sebagaimana berikut:

-"Hanya milik Allah nama-nama (asmaul husna), maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut nama-nama (asmaul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."[3]

[3]Al-Qur'an: 07 (Al-A'raf), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-"Katakanlah: Serulah nama Allah atau Ar-Rahman, yang mana sahaja kamu serukan; kerana bagi-Nyalah nama-nama yang baik..."[4]

Putera-putera Hj. Massuni'ah yang lain juga juga ikut andil dalam membesarkan nama pesantren al-Anwar.Namun memang harus dimaklumi kesibukan mereka di luar membuat merek kurang maksimal dalam membantu Kyai Fathan. Oleh sebab itu, tulang punggung pesantren sepenuhnya ada di tangan Kiai Fathan sebagai pelanjut estafet kepemimpinan dari Hj. Massuni'ah.Selain mengajari ilmu al-Qur'an,ia juga mengajarkan ilmu-ilmu fiqih maupun ilmu agama lainnya terhadap santri-santrinya. Sebab beliau ingin santri-santri menjadi penerus beliau untuk mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat.Dedikasi yang telah beliau lakukan patut mendapatkan apresiasi yang tinggi,sosoknya yang berkharisma bisa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

2. Faktor Eksternal

a. Antusiasme Masyarakat terhadap Pesantren al-Anwar

Respon positif dari masyarakat bisa dilihat dari kepercayaan mereka menitipkan anak-anaknya untuk belajar agama di Pesantren al-Anwar. Mereka memilih pesantren al-Anwar sebagai rujukan untuk putera-puterinya tentu bukan hanya karena ikut-ikutan semata. Namun mereka memilih al-Anwar

[4]Al-Qur'an: 17 (Al-Isra'), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebabmereka tau tingkat keilmuan Hj. Masuniah maupun Kyai Fathan dalam urusan agama sudah tidak diragukan lagi. Selain itu, fokus menghafal al-Qur'an juga menjadi alasan mereka untuk belajar di Pesantren ini. Mereka berharap putera-puterinya kelak menjadi seorang hafidz yang alim dan bisa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Kondisi jaman yang semakin bobrok membuat minat belajar agama di kalangan anak muda semakin menurun. Oleh sebab itu, pesantren menjadi tumpuan terakhir untuk membentuk kepribadian moral di tengah-tengah degradasi moral yang melanda bangsa ini.Pesantren al-Anwar hadir menjadi salah satu solusi bagi orang tua yang khawatir terhadap pergaulan anaknya. Jika sejak dini putera-puteri kita telah dibekali ilmu agama, maka kecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan amoral yang melanggar ajaran Islam. Kepercayaan yang diberikan masyarakat inilah yang juga menjadi alasan Pesantren al-Anwar tetap menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Tanpa kepercayaan dari masyarakat, maka pesantren hanyalah tinggal nama belaka sebab masyarakat enggan menitipkan putera-puteri mereka untuk belajar di pesantren tersebut. Untuk itu, kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat kepada para pemangku pesantren harus tetap dijaga, bahkan harus ditingkatkan lagi agar terjaga sinergitas antara masyarakat dan pemimpin ummat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pesantren al-Anwar

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Tenaga Pengajar

Salah satu faktor penghambat perkembangan sebuah lembaga pendidikan ialah membludaknya peserta didik namun minim tenaga pengajar yang berkompeten. Kondisi ini sering dialami oleh sebuah lembaga yang baru dirintis maupun yang baru berkembang. Tenaga pengajar merupakan salah satu komponen yang urgen dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa tenaga pengajar, maka tidak ada proses KBM dalam lembaga pendidikan tersebut. Namun tidak semua orang bisa manjadi tenaga pelajar, sebab dibutuhkan tenaga pengajar yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas KBM.Mencari tenaga pengajar yang berkompeten yang mau mengajar di sebuah pesantren amatlah sulit. Dibutuhkan keikhlasan ekstra untuk terjun menjadi tenaga pengajar di Pesantren, sebab orientasi mengajar di pesantren bukan mencari materi melainkan dalam rangka pengabdian. Jikalau ada gaji yang diberikan, itu hanya sebatas pengganti ongkos uang transport.

Seringkali kita merasa miris menyaksikan tenaga pengajar di pesantren yang kurang diperhatikan oleh pemerintah. Fasilitas yang mereka terima dari profesinya yang amat mulia jauh panggang daripada api, jauh di bawah yang diharapkan. Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa disalahkan dalam memenuhi fasilitas layak untuk seorang tenaga pengajar sebab pesantren juga membuthkan dana operasional yang banyak dalam hal pembangunan lainnya. Hal ini mestinya menjadi perhatian pemerintah setempat agar pesantren yang telah banyak mencerdaskan anak bangsa ini tidak dipandang sebelah mata. Harus ada upaya dari pemerintah untuk mensejajarkan posisi pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya dalam pemberian bantuan dana maupun bantuan lainnya.

Kekurangan tenaga pengajar di Pesantren al-Anwar ialah di bagian program tahfidz. Santri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 42 orang menyetorkan hafalan mereka hanya kepada Kyai Fathan. Hal ini tentu sangat tidak efektif mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Kyai Fathan. Selain itu, sebagai tokoh agama, ia juga kerapkali diundang oleh masyarakat untuk mnegisi sebuah acara. Maka dapat dipastikan ketika Kyai Fathan ada acara di luar, program setoran santri pun juga harus libur. Hal ini yang amat disayangkan olehnya sebab pesantren al-Anwar masih belum memiliki jumlah guru yang berkompeten dalam bidang tahfidz. Namun upaya tetap ia lakukan untuk mencari seorang guru yang bisa membantunya melayani santri-santrinya yang hendak menyetorkan hafalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sudah lazim diketahui bahwa kendala biaya juga turut menjadi problem yang menjadi penghambat berkembangnya sebuah lembaga pendidikan.Kekurangan dana ini biasanya kerap dialami oleh lembaga-lembaga non formal atau lembaga yang berbasis pesantren. Hal ini dapat dimaklumi, sebab pesantren (terlebih pesantren salaf) hanya membebankan sedikit biaya untuk para santrinya dan memberikan fasilitas luar biasa untuk mereka. Fasilitas yang dimaksud adalah pelajaran yang diberikan kepada para santri amatlah banyak dan dalam waktu yang relatif lama. Para santri di pesantren mempunyai agenda kegiatan yang amat padat setiap harinya. Jadi jikalau sekarang gencar diwacanakan sekolah full day, maka pesantren telah terlebih dahulu menerapkan pola tersebut.

Minimnya biaya pendidikan di pesantren menjadi salah satu penyebab lambatnya pembangunan sarana dan prasarana dalam pesantren.Jika dibandingkan dengan lembaga formal, pesantren jauh di bawah mereka dalam soal sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam memaksimalkan proses KBM. Maka tidak heran jikalau anak lulusan pesantren, terlebih pesantren salaf, dianggap kuno dan tidak mencerminkan hidup maju. Namun soal keilmuan, lulusan pesantren tidaklah kalah dengan lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga formal. Hal ini dapat dilihat dari alumni-alumni pesantren yang banyak menjadi orang sukses atau menjadi tokoh di tengah masyarakat.

Meskipun begitu, untuk bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya pesantren perlu bermetamorfosis menjadi lembaga pendidikan yang modern, yang jauh dari kesan kuno atau ketinggalan jaman. Untuk menjadi sebuah lembaga yang modern, maka perlu sarana dan prasarana yang menunjang akan hal itu. Untuk itu, kita yang mempunyai harta berlebih juga mempunyai kewajiban memikirkan pendidikan pesantren agar bisa lebih maju dari sebelumnya.

2. Faktor Eksternal

a. Menurunnya Minat Masyarakat Menitipkan Anaknya di Pesantren

Image yang melekat pada sebuah pesantren dan amat susah dihilangkan hingga saat ini ialah pendidikannya yang dianggap kuno dan dan tidak mencerminkan kemajuan.Hal ini yang membuat masyarakat kurang begitu meminati pendidikan yang terdapat dalam pesantren. Mereka khawatir anak-anak mereka tidak mempunyai masa depan yang cerah jika belajar di Pesantren. Sebab ijazah di Pesantren tidak bisa dipakai untuk melamar pekerjaan yang baik menurut mereka.Maka tidak heran jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren masih mempertahankan tradisi salafnya, maka lambat laun pesantren itu akan mulai sepi peminat.

Kolaborasi pendidikan salaf dan modern banyak diadopsi pesantren masa kini agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Kolaborasi di sini bukan semerta-merta menghilangkan tradisi salaf dalam pesantren, tapi mengambil sesuatu yang baru yang dianggap baik. Dalam maqalah disebutkan *"al-Muhafadhotu 'ala qadimi al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah"* (menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik).[5] Penyesuain ini yang dimaksud untuk menghadapi tantangan zaman. Namunmasih ada pesantren yang tetap menjaga tradisi salafnya tanpa mau dimasuki lembaga formal agar santri mereka bisa fokus menimba ilmu agama. Salah satu pesantren yang mempertahankan tradisi salafnya dan tanpa ada lembaga formal di dalamnya adalah Pesantren al-Anwar. Ini menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat kemajuan pesantren ini.

Lembaga pendidikan yang telah menjamur di Indonesia memberikan berbagai penawaran yang menarik hati masyarakat dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Semakin banyak fasilitas yang ditawarkan, semakin menarik pola pendidikan yang ditampilkan, maka semakin besar pula kesempatan lembaga itu

[5]http://djavaspot.blogspot.co.id/2014/02/moderasi-karakteristik-islam-ala.html, diakses pada tanggal 09 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pilihan masyarakat. Kompetisi antar lembaga ini tidak bisa dihindari, sebab setiap lembaga sama-sama punya misi untuk memajukan lembaganya. Lembaga yang kurang menarik dari sisi fasilitas, sarana prasarana,maupun program unggulan, maka hampir dapat dipastikan lembaga itu akan sepi peminat.

Untuk itu, diperlukan kreatifitas yang tinggi agar lembaga pesantren tetap diminati masyarakat dengan berbagai cara yang dapat menarik simpati dari masyarakat. Kompetisi antar lembaga seharusnya bukan menjadi faktor penghambat kemajuan pesantren. Namun hal ini harus dijadikan cambuk bagi para pemimpin pesantren agar terus berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat, agar pesantren tidak kehilangan peminatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id